

**PENGARUH METODE *STORYTELLING* TERHADAP KETERAMPILAN
MENYIMAK PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD SWASTA PAHLAWAN NASIONAL MEDAN**

Fizri Aspika Putri Pane¹, Safran²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}

fizri0306223062@uinsu.ac.id¹, safranhsb@uinsu.ac.id²

Diterima: 03/08/2026; Direvisi: 10/08/2026; Diterbitkan: 12/08/2026

ABSTRAK

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai peserta didik sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan memahami dan mengolah informasi yang disampaikan secara lisan. Namun, hasil pengamatan awal di kelas IV SD Swasta Pahlawan Nasional Medan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik masih belum optimal, yang ditandai dengan kesulitan memahami informasi, menjawab pertanyaan, serta mempertahankan perhatian selama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan menyimak peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Swasta Pahlawan Nasional Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental* tipe *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 38 peserta didik yang terdiri atas kelas IV A dan IV B, dengan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan *independent samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,21, sedangkan kelas kontrol sebesar 70,71. Hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menyimak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran, sehingga metode *storytelling* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia; Keterampilan Menyimak; Metode *Storytelling*

ABSTRACT

Listening skills are an important language skill for elementary school students because they are related to the ability to understand and process information delivered orally. However, initial observations in the fourth-grade class at Pahlawan Nasional Private Elementary School Medan showed that students' listening skills were still not optimal, as indicated by difficulties in understanding information, answering questions, and maintaining attention during learning activities. This study aimed to determine the effect of the *storytelling* method on students' listening skills in Indonesian language learning in the fourth grade at Pahlawan Nasional Private Elementary School Medan. This study employed a quantitative approach with a *quasi-experimental* design using a *nonequivalent control group design*. The population consisted of 38 fourth-grade students from classes IV A and IV B, all of whom were selected as the sample using *total sampling*. Data were collected through observation and tests, while data were analyzed using normality, homogeneity, and *independent samples t-test*. The results showed that the mean *posttest* score of the experimental class was 85.21, while that of the control class was 70.71. The *independent samples t-test* resulted in a Sig. (2-tailed) value of $0.002 < 0.05$. These results indicate a difference in students' listening skills between the experimental and control classes after the learning process, indicating that the *storytelling* method had an effect on fourth-grade students' listening skills in Indonesian language learning.

Keyword: Indonesian Language Learning; Listening Skills; Storytelling Method.



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keempat keterampilan tersebut menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami dan menyampaikan informasi secara efektif. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia sejak jenjang sekolah dasar perlu memberikan perhatian yang seimbang terhadap setiap keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menyimak (Asip et al., 2022; Sari & Rambe, 2023; Tarigan et al., 2023).

Menyimak merupakan kegiatan menerima dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mendengar, tetapi juga melibatkan proses memahami, mengidentifikasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterima. Keterampilan menyimak menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai peserta didik karena berperan dalam mendukung proses pemerolehan informasi dan perkembangan keterampilan berbahasa lainnya (Ahkas et al., 2020; Ritonga & Rambe, 2024). Dalam pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan menyimak diperlukan agar peserta didik mampu memahami informasi yang disampaikan guru maupun materi pembelajaran secara tepat. Peserta didik yang memiliki keterampilan menyimak yang baik akan lebih mudah menerima informasi, memahami gagasan, serta memberikan tanggapan terhadap informasi yang didengarnya (Magdalena et al., 2021; Ummah & Umam, 2024). Dengan demikian, keterampilan menyimak perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang mampu mempertahankan perhatian dan keterlibatan peserta didik.

Keterampilan menyimak pada peserta didik sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian, memahami isi informasi, mengingat informasi penting, dan memberikan jawaban berdasarkan bahan yang disimak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak tidak cukup dilakukan melalui kegiatan mendengarkan secara pasif, tetapi membutuhkan strategi yang dapat membantu peserta didik memusatkan perhatian dan memahami informasi secara lebih bermakna. Maherani et al. (2023) menggunakan indikator keterampilan menyimak yang meliputi kemampuan mengingat kata penting dalam teks simakan, memahami isi teks simakan, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Sementara itu, Subakti (2023) menegaskan bahwa keterampilan menyimak membutuhkan konsentrasi dan ketelitian karena peserta didik harus menerima serta mengolah informasi yang disampaikan secara lisan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas IV SD Swasta Pahlawan Nasional Medan, ditemukan bahwa keterampilan menyimak peserta didik masih belum optimal. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan memahami penjelasan guru dan memberikan jawaban yang sesuai dengan informasi yang disampaikan. Selain itu, perhatian peserta didik mudah teralihkan selama proses pembelajaran, ditandai dengan adanya peserta didik yang berbicara dengan teman dan kurang terlibat dalam kegiatan menyimak. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik dan komunikatif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode *storytelling*, yaitu pembelajaran yang menyampaikan materi melalui kegiatan bercerita dengan memanfaatkan alur cerita, intonasi, ekspresi, dan penyampaian yang komunikatif. Penggunaan metode tersebut dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik terdorong untuk memperhatikan informasi yang disampaikan.



Metode *storytelling* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan cerita sebagai sarana penyampaian informasi dan pengalaman kepada peserta didik. Kegiatan bercerita dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan, memahami alur, mengenali informasi penting, dan memberikan tanggapan terhadap cerita yang disampaikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, metode *storytelling* juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Sitanggang et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan metode *storytelling* dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian Hayya dan Hendratno (2022) juga menunjukkan bahwa metode *storytelling* berbantuan video dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Sementara itu, Hastuti et al. (2021) menemukan bahwa metode *storytelling* berbantuan LCD proyektor berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik sekolah dasar.

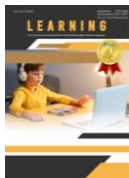
Sejumlah penelitian terdahulu secara lebih khusus menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan *storytelling* dan keterampilan menyimak. Asmawati et al. (2023) menemukan bahwa model *paired storytelling* berbantuan media *pop-up book* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita peserta didik sekolah dasar. Lestari dan Pertiwi (2025) juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak setelah penggunaan media *digital storytelling*. Selain itu, Azizah et al. (2024) menunjukkan bahwa metode *storytelling* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bercerita memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran menyimak karena peserta didik memperoleh informasi melalui penyajian cerita yang dapat membantu mempertahankan perhatian dan mempermudah pemahaman terhadap isi yang disampaikan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat *storytelling* dalam pengembangan keterampilan menyimak maupun keterampilan berbahasa lainnya, masih terdapat ruang untuk mengkaji pengaruh metode *storytelling* secara khusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Swasta Pahlawan Nasional Medan. Penelitian terdahulu menggunakan variasi bentuk *storytelling*, seperti *paired storytelling* berbantuan *pop-up book* dan *digital storytelling*, sedangkan penelitian ini memfokuskan penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengukur keterampilan menyimak melalui kemampuan mengingat informasi penting, memahami isi teks simakan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang didengar. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas IV.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan menyimak peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Swasta Pahlawan Nasional Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental*. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel yang diteliti dengan membandingkan kelompok yang memperoleh perlakuan dan kelompok yang tidak memperoleh perlakuan yang sama (Salim & Haidir, 2019). Desain penelitian yang



digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yaitu desain yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa pemilihan subjek secara acak. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa metode *storytelling*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa perlakuan tersebut. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan keterampilan menyimak peserta didik.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	—	O ₄

Keterangan:

X = pembelajaran menggunakan metode *storytelling*

O₁ = *pretest* keterampilan menyimak kelompok eksperimen

O₂ = *posttest* keterampilan menyimak kelompok eksperimen

O₃ = *pretest* keterampilan menyimak kelompok kontrol

O₄ = *posttest* keterampilan menyimak kelompok kontrol

Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Pahlawan Nasional Medan. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV yang terdiri atas kelas IV A dan IV B dengan jumlah 38 peserta didik. Karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti, seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian melalui teknik *total sampling* (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, tidak terdapat pengambilan sebagian anggota populasi sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran dan keterampilan menyimak peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan memperhatikan keterlibatan, perhatian, dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan menyimak. Selanjutnya, tes digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* menggunakan 15 butir soal pilihan ganda. Penggunaan observasi dan tes disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk memperoleh data mengenai kondisi pembelajaran dan kemampuan menyimak peserta didik.

Instrumen tes disusun berdasarkan indikator keterampilan menyimak, yaitu (1) kemampuan mengingat kata atau informasi penting yang terdapat dalam teks simakan, (2) kemampuan memahami isi teks simakan, dan (3) kemampuan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks simakan (Maherani et al., 2023). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan setiap butir soal, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur. Analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda dilakukan untuk mengetahui karakteristik setiap butir soal.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antarkelompok. Setelah uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

<https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.14843>



dilakukan menggunakan *independent samples t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata keterampilan menyimak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pembelajaran. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak peserta didik, instrumen tes terlebih dahulu diuji untuk mengetahui kelayakan setiap butir soal. Instrumen yang diuji terdiri atas 15 butir soal pilihan ganda. Uji instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 15 butir soal memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,514. Dengan demikian, seluruh butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Ringkasan hasil uji validitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Keterangan	Hasil
Jumlah butir soal	15
r_{tabel}	0,514
Rentang r_{hitung}	0,528–0,802
Butir valid	15
Butir tidak valid	0

Berdasarkan Tabel 2, seluruh butir soal memiliki nilai r hitung di atas r tabel, dengan rentang 0,528–0,802. Artinya, seluruh butir soal memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak peserta didik.

Setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Indikator	Nilai
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,907
Jumlah butir soal	15

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,907. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi sehingga 15 butir soal dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran keterampilan menyimak peserta didik.

Selanjutnya, dilakukan analisis tingkat kesukaran untuk mengetahui karakteristik butir soal berdasarkan tingkat kesulitannya. Hasil analisis diringkas pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kategori	Jumlah Butir	Rentang Indeks
Mudah	8	0,73–0,93
Sedang	7	0,60–0,67
Sulit	0	–
Total	15	

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 8 butir soal dalam kategori mudah dan 7 butir dalam kategori sedang. Tidak terdapat butir soal yang termasuk kategori sulit. Dengan demikian, seluruh butir soal berada pada kategori mudah dan sedang.



Analisis berikutnya adalah uji daya pembeda untuk mengetahui kemampuan setiap butir soal dalam membedakan peserta didik dengan kemampuan tinggi dan rendah. Ringkasan hasil uji daya pembeda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Daya Pembeda

Kategori	Jumlah Butir	Rentang Nilai
Sangat baik	14	0,75–1,00
Baik	1	0,50
Kurang	0	–
Total	15	

Berdasarkan Tabel 5, sebanyak 14 butir soal memiliki daya pembeda dalam kategori sangat baik, sedangkan 1 butir soal berada pada kategori baik. Tidak terdapat butir soal dengan daya pembeda dalam kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki kemampuan membedakan peserta didik berdasarkan kemampuan yang diukur.

Analisis Deskriptif Keterampilan Menyimak

Setelah instrumen dinyatakan layak digunakan, analisis dilanjutkan dengan melihat hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran perubahan nilai keterampilan menyimak peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran.

Hasil analisis deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelompok disajikan secara ringkas pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menyimak

Kelompok	<i>Pretest</i> Mean	<i>Posttest</i> Mean	Selisih
Kontrol	42,14	70,71	28,57
Eksperimen	65,53	85,21	19,68

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata nilai *pretest* kelompok kontrol sebesar 42,14 dan meningkat menjadi 70,71 pada *posttest*. Pada kelompok eksperimen, rata-rata nilai *pretest* sebesar 65,53 dan meningkat menjadi 85,21 pada *posttest*. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai pada kedua kelompok setelah pembelajaran. Kelompok eksperimen memiliki rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol berdasarkan analisis deskriptif.

Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji normalitasnya. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah peserta didik pada masing-masing kelompok relatif kecil. Ringkasan hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Sig.
<i>Pretest</i> kontrol	0,160
<i>Posttest</i> kontrol	0,174
<i>Pretest</i> eksperimen	0,220
<i>Posttest</i> eksperimen	0,237



Berdasarkan Tabel 7, seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi masing-masing data adalah 0,160, 0,174, 0,220, dan 0,237. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol maupun eksperimen memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data antara kelompok penelitian. Hasil uji homogenitas berdasarkan *Levene's Test* disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Pengujian	Levene Statistic	Sig.
<i>Based on Mean</i>	1,641	0,188

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,188. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian memenuhi asumsi homogenitas. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, analisis dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan *independent samples t-test*.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan menyimak antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *storytelling* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada kelompok kontrol. Perbandingan rata-rata *posttest* kedua kelompok disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Rata-Rata *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation
Kontrol	21	70,71	13,824
Eksperimen	17	84,29	10,011

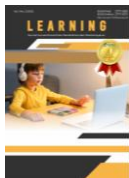
Berdasarkan Tabel 9, jumlah peserta didik pada kelompok kontrol sebanyak 21 orang dan kelompok eksperimen sebanyak 17 orang. Rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 70,71, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 84,29. Dengan demikian, rata-rata keterampilan menyimak pada kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 13,58 poin dibandingkan kelompok kontrol. Selanjutnya, pengujian *independent samples t-test* dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata kedua kelompok. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil *Independent Samples t-Test*

Pengujian	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
<i>Equal variances assumed</i>	0,002	-13,580
<i>Equal variances not assumed</i>	0,001	-13,580

Berdasarkan Tabel 10, nilai Sig. (2-tailed) pada baris *equal variances assumed* sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata keterampilan menyimak peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan metode *storytelling* memiliki rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil pengujian statistik juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Temuan tersebut menjadi dasar untuk menyimpulkan



bahwa terdapat pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Pahlawan Nasional Medan.

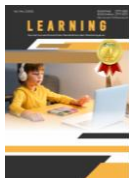
Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan terlihat dari rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 84,29 yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 70,71. Hasil *independent samples t-test* juga menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *storytelling* menghasilkan capaian keterampilan menyimak yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol. Dengan demikian, penggunaan *storytelling* tidak hanya memberikan perubahan secara deskriptif, tetapi juga menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Temuan tersebut dapat dipahami dari karakteristik keterampilan menyimak yang tidak sekadar berkaitan dengan aktivitas mendengar, tetapi mencakup proses memperhatikan, memahami, mengolah, dan memberikan tanggapan terhadap informasi yang diterima secara lisan. Subakti (2023) menjelaskan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang membutuhkan konsentrasi dan ketelitian karena informasi yang diterima melalui bahan simakan perlu diproses agar dapat dipahami secara tepat. Hal tersebut sejalan dengan indikator keterampilan menyimak yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kemampuan mengingat informasi penting dalam teks simakan, memahami isi teks, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang didengar (Maherani et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran menyimak sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik mempertahankan perhatian dan mengolah informasi selama kegiatan berlangsung.

Penerapan *storytelling* memberikan kondisi pembelajaran yang mendukung proses tersebut. Dalam pembelajaran, materi disampaikan melalui cerita dengan memanfaatkan intonasi, ekspresi, dan alur yang jelas. Penyajian semacam ini memberikan rangsangan yang lebih bervariasi dibandingkan penyampaian materi secara monoton. Sitanggang et al. (2025) menjelaskan bahwa *storytelling* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang menarik karena penyampaian materi dilakukan melalui narasi yang melibatkan intonasi, ekspresi, dan alur cerita. Kondisi tersebut dapat membantu menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, meningkatnya perhatian terhadap cerita memungkinkan peserta didik lebih terlibat dalam menerima informasi sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah diikuti dan dipahami.

Secara konseptual, keterampilan menyimak juga merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar. Magdalena et al. (2021) menempatkan keterampilan berbahasa sebagai kemampuan penting yang mendukung proses pembelajaran peserta didik, sedangkan Tarigan et al. (2023) menegaskan pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran menyimak tidak seharusnya ditempatkan hanya sebagai kegiatan tambahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan menyimak perlu dirancang agar peserta didik aktif menerima dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Penggunaan cerita sebagai media penyampaian materi dalam penelitian ini menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi tersebut.



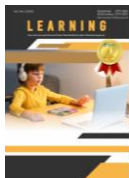
Temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang secara khusus mengkaji hubungan *storytelling* dengan keterampilan menyimak. Azizah et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan metode *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kesamaan temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penyampaian pembelajaran melalui kegiatan bercerita memiliki potensi untuk mendukung perkembangan keterampilan menyimak peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Swasta Pahlawan Nasional Medan dengan desain *quasi experimental* dan kelompok kontrol sehingga pengaruh metode *storytelling* dianalisis melalui perbandingan hasil antara kelompok yang memperoleh perlakuan dan kelompok yang tidak memperoleh perlakuan yang sama.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Hastuti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa metode *storytelling* berbantuan LCD proyektor berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *storytelling* dapat digunakan untuk mendukung keterampilan reseptif maupun produktif dalam pembelajaran bahasa. Penelitian Asmawati et al. (2023) juga menunjukkan bahwa model *paired storytelling* berbantuan media *pop-up book* memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak cerita peserta didik sekolah dasar. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa unsur utama dalam *storytelling*, yaitu penyajian informasi melalui alur cerita yang dapat diikuti peserta didik, memiliki relevansi dalam pembelajaran menyimak.

Penelitian Lestari dan Pertiwi (2025) memberikan dukungan empiris dari pendekatan yang berbeda. Penggunaan media *digital storytelling* dilaporkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar. Jika penelitian tersebut memanfaatkan media digital sebagai pendukung penyajian cerita, penelitian ini menunjukkan bahwa metode *storytelling* juga dapat memberikan hasil yang positif dalam pembelajaran melalui penyampaian cerita secara langsung. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan *storytelling* tidak semata-mata terletak pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada cara informasi disusun dan disampaikan dalam bentuk cerita yang dapat diikuti oleh peserta didik.

Pengaruh positif *storytelling* dalam penelitian ini juga dapat dilihat dalam kaitannya dengan perkembangan keterampilan berbahasa secara lebih luas. Sitanggang et al. (2025) menemukan bahwa metode *storytelling* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik, sedangkan Hayya dan Hendratno (2022) menunjukkan penggunaan *storytelling* berbantuan video dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Meskipun kedua penelitian tersebut berfokus pada keterampilan berbicara dan menulis, temuan tersebut memberikan gambaran bahwa *storytelling* dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang mendukung berbagai keterampilan berbahasa. Dalam penelitian ini, manfaat tersebut terlihat pada keterampilan menyimak yang menuntut peserta didik menerima, memahami, dan mengolah informasi lisan sebelum memberikan jawaban.

Perbedaan rata-rata *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa karakteristik penyajian pembelajaran menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan keterampilan menyimak. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran melalui cerita yang disampaikan secara komunikatif, sedangkan kelompok kontrol tidak memperoleh perlakuan *storytelling*. Ketika cerita disampaikan dengan alur yang jelas, intonasi yang sesuai, dan ekspresi yang mendukung, peserta didik memperoleh rangkaian informasi yang lebih terstruktur untuk diikuti. Kondisi tersebut relevan dengan



tuntutan keterampilan menyimak yang digunakan dalam penelitian, terutama dalam mengingat informasi penting dan memahami isi teks simakan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa metode *storytelling* dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar. Keunggulan metode ini bukan hanya pada bentuk penyampaian materi yang berbeda dari pembelajaran yang monoton, tetapi pada kemampuannya menciptakan proses menyimak yang lebih terarah melalui alur cerita, intonasi, dan ekspresi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai penggunaan *storytelling* dalam pembelajaran bahasa sekaligus memberikan bukti empiris bahwa penerapan metode tersebut pada peserta didik kelas IV SD Swasta Pahlawan Nasional Medan menghasilkan perbedaan keterampilan menyimak yang signifikan.

Namun demikian, hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan konteks penelitian. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang terbatas pada peserta didik kelas IV di satu sekolah dan menggunakan desain *quasi experimental*. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dalam konteks kelompok yang diteliti dan belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh peserta didik sekolah dasar. Meskipun demikian, hasil tersebut memberikan implikasi praktis bahwa guru dapat mempertimbangkan *storytelling* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, khususnya ketika tujuan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan memahami informasi lisan, mengingat informasi penting, dan memberikan tanggapan terhadap bahan simakan.

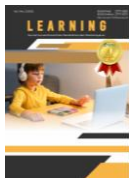
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *storytelling* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Pahlawan Nasional Medan. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 84,29 yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 70,71. Hasil *independent samples t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan keterampilan menyimak yang signifikan antara kedua kelompok setelah pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa *storytelling* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung keterampilan menyimak peserta didik, terutama dalam memahami isi simakan, mengingat informasi penting, dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang didengar. Penerapan metode ini dapat dipertimbangkan oleh guru sebagai variasi pembelajaran yang lebih komunikatif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat menguji penerapan *storytelling* pada jenjang, karakteristik peserta didik, atau konteks pembelajaran yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahkas, A. W., Rais, M., & Azhar, I. S. (2020). Pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di RA Islamiyah Al Amin. *Jurnal Raudhah*, 8(2), 68–76. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/784>
- Asip, M., Lestari, T. A., Maisura, Juliati, Apreasta, L., Setyaningsih, D., Rihan, E. K., Devianty, R., Juliana, Mutia, I., & Sitanggang, R. P. (2022). *Pembelajaran bahasa*



- dan sastra Indonesia di SD. Media Sains Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/k937b>
- Asmawati, A., Syamsuri, A. S., & Akhir, M. (2023). Pengaruh model pembelajaran *paired storytelling* berbantuan media *pop-up book* terhadap keterampilan menyimak cerita peserta didik dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1862–1875. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4718>
- Azizah, N., Anderson, I., & Sholeh, M. (2024). Meningkatkan keterampilan menyimak menggunakan metode *story telling* pada muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 162 Sejinjang Kota Jambi. *Jurnal Binagogik*, 11(1), 107–114. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/726>
- Hasibuan, H. B., Maha, D. S. B., & Lubis, R. (2020). Pengaruh metode latihan terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun kelompok B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 33. *Jurnal Raudhah*, 8(2), 92–101. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/12638>
- Hastuti, H., Yunus, M., & Asdar, A. (2021). Pengaruh metode *storytelling* berbantuan LCD proyektor terhadap keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik SDN 64 Malaka Kabupaten Maros. *Bosowa Journal of Education*, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.35965/bje.v1i2.660>
- Hayya, A. S. F., & Hendratno. (2022). Pengaruh metode *storytelling* berbantuan video terhadap tingkat keterampilan menuulis cerita pendek peserta didik kelas IV SDN Ngadirejo Tuban. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1261–1270. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/47187>
- Jamora, A. G. (2020). *Metodologi penelitian: Kualitatif dan kuantitatif*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Lestari, M. D. W., & Pertiwi, P. P. (2025). Peningkatan keterampilan menyimak dengan media *digital storytelling* pada peserta didik sekolah dasar. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2133–2141. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7125>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada peserta didik kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 243–252. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1336>
- Maherani, A. A., Salam, R., & Faisal, M. (2023). Pengaruh penerapan metode audiolingual terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas III SD Negeri 168 Rumpia Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(2), 64–76. <https://journal.arthamaramedia.co.id/metafora/article/view/105>
- Ritonga, S. F., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh metode *mind mapping* terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi peserta didik di sekolah dasar. *13(3)*, 3345–3352. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1122>
- Salim, H., & Haidir. (2019). *Penelitian pendidikan: Metode, pendekatan, dan jenis*. Kencana.
- Sari, R. Y., & Rambe, R. N. (2023). Dampak penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 527–534. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v7i4.68961>
- Sitanggang, N. D. T., Lumbanraja, B., Silaban, P. J., Juliana, & Sitepu, A. (2025). Pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 134–147. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23049>



- Subakti, H. (2023). Analisis keterampilan menyimak pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar Kota Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2536–2541. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaila Putri Siregar, Salminawati, & H. R. A. (2024). Pengaruh *survey, question, read, recite, and review* (SQ3R) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 332–346. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4484>
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya keterampilan berbahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>
- Ummah, Z. N. M., & Umam, N. K. (2024). Analisis keterampilan menyimak pada peserta didik kelas 3 melalui media gambar di MI Sultan Agung. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 134–139. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1470>